

Pengaruh Good Corporate Governance, Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis dan Size Terhadap Manajemen Laba

Nelli Novyarni¹⁾, Candra Wijaya²⁾

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jalan Kayu Jati Raya Nomor 11 A, Rawamangun, Jakarta Timur

¹⁾Email: sweetynovyarni@gmail.com

²⁾Email: candra.wijaya@gmail.com

Abstract: Profit is an important component for assessing the achievement of a company in management, so it encourages its team's deviant behavior by regulating profit for a specific purpose called earnings management. The purpose of this study is to determine the factors that affect earnings management at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Independent variables in this research are independent commissioners, audit quality, managerial ownership, diversification of operations, geographical diversification, and firm size. Dependent variable used is management profit. Population This research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The sample is determined based on purposive sampling method, with total sample of 40 companies so that the total sample in this research is 120 samples. The analytical method in this research is linear multiple regression analysis. The analysis tool used for hypothesis testing is SPSS 20. The result of the research shows that independent board of commissioner has no effect to earnings management, auditor quality has no effect on earnings management, managerial ownership has a significant negative effect on earnings management, diversification of operations have a significant positive effect on earnings management, geographical diversification is not influential to earnings management, size has a significant negative effect on management of profit

Keywords: audit quality, diversification, managerial, profit

Abstrak: Laba merupakan komponen penting untuk menilai prestasi perusahaan secara manajemen, sehingga hal ini mendorong tim bulnya perilaku yang menyimpang dengan cara mengatur laba untuk tujuan tertentu yang disebut manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, dan ukuran perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, diversifikasi operasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, diversifikasi geografis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, size berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

Kata kunci: diversifikasi, kualitas audit, laba, manajerial

I. PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain

(Sulistyanto, 2008: 48). Sedangkan menurut Scott (2012: 344) didalam bukunya yang berjudul "Financial Accounting Theory" menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba (earnings management)

terjadi ketika manajemen melakukan intervensi terhadap keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan guna menyesatkan para stakeholder, tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan (net income) kontraktual yang mengendalikan angka yang dilaporkan.

Tindakan manajemen laba yang menghubungkan dengan good corporate governance dan diversifikasi perusahaan merupakan topik yang menarik untuk dibahas sebagai media penelitian. Salah satu kasus skandal pelaporan akuntansi yang belum lama terjadi yakni kasus keuangan yang terjadi pada Toshiba bulan Juli 2015. Skandal akuntansi Toshiba dimulai saat regulator kewanitaan menemukan masalah saat menyetujui laporan keuangan dan masalah transparansi diperusahaan tersebut. Toshiba terbukti melakukan apa yang disebut oleh Komite Investigasi Independen sebagai 'Penghianatan Kepercayaan'. Pasalnya perusahaan yang berusia 140 tahun itu membohongi publik dan investor dengan menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan. Dalam laporan 300 halaman yang diterbitkan panel independen tersebut mengatakan bahwa tiga direksi telah berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥151,8 miliar (setara dengan Rp 15,85 triliun) sejak tahun 2008. Faktor penyebab utama terjadinya skandal manajemen laba diperusahaan terkeemuka di dunia tersebut antara lain karena lemahnya penerapan corporate governance dan kebijakan diversifikasi di dalam manajemen perusahaan yang belum berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa buruknya pengawasan dalam corporate governance sekaligus berdampak terhadap kebijakan diversifikasi tidak berjalan secara optimal karena pada dasarnya penerapan diversifikasi dan corporate governance akan saling berhubungan langsung dengan manajemen laba suatu perusahaan.

Penelitian-penelitian di atas menggambarkan bahwa terdapat hasil yang berbeda tiap variabel yang diteliti. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena adanya perbedaan sampel dan metode yang digunakan sebagai dasar melakukan pengukuran setiap variabel. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2015.

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh good corporate governance, diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

II. METODE PENELITIAN

A. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala". Dalam penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan klausul yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

B. Metode Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang merupakan suatu alat analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis pengaruh faktor-faktor terhadap manajemen laba sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

X1= Komisaris Independen

X2= Kepemilikan Manajerial

X3= Kualitas Audit

X4= Diversifikasi Operasi

X5= Diversifikasi Geografis

X6= Size

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$ = Koefisien regresi

ϵ = Distribusi eror

C. Definisi dan Operasional Variabel

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu intervensi pihak manajemen terhadap informasi-informasi dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2008: 6). Dalam penelitian ini manajemen laba diprosikan

dengan discretionary accrual. Discretionary accrual menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima atau dikeluarkan (Sulistyanto, 2008: 161). Untuk menghitung discretionary accrual, model yang digunakan adalah model modifikasi Jones (The Modified Model Jones). Nilai discretionary accrual dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (income smoothing), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (income increasing) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (income decreasing) (Sulistyanto, 2008 dalam Verawati 2012: 14). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots (1)$$

Nilai total accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Rev_t / Ait-1) + \beta_3 (PPE_t / Ait-1) + e_{it} \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta Rev_t / Ait-1 - \Delta Rect_t / Ait-1) + \beta_3 (PPE_t / Ait-1) \dots (3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} / Ait-1 - NDA_{it} \dots (4)$$

Keterangan :

DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} : Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t : Aset tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

E : error

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan indikator jumlah komisaris independen dibagi total dewan komisaris di perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan pengukuran total saham yang dimiliki manajemen dibagi jumlah saham beredar. Penelitian ini kualitas audit diproksikan sebagai KAP yang berafiliasi dengan Big 4 Auditors. Variabel ini adalah variabel dummy di mana jika KAP termasuk dalam Big 4 Auditors diberi kode 1 dan jika tidak termasuk dalam Big 4 maka diberi kode 0.

Menurut Harto (2005: 23) diversifikasi perusahaan merupakan tingkat pengembangan yang dilakukan perusahaan melalui jumlah perusahaan yang dikelola maupun tingkat segmen usaha. Bila perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha maka nilai DIVO adalah sebesar 1. Namun bila perusahaan melaporkan hasil operasinya dari berbagai segmen maka nilai DIVO adalah sejumlah segmen usaha yang dilaporkannya (Verawati, 2012: 18).

Variabel diversifikasi geografis (DIVG) merupakan jumlah segmen geografis yang dilaporkan sesuai informasi segmen laporan keuangannya (Dinuka, 2014: 2). Perusahaan yang beroperasi dalam satu negara maka nilai DIVG adalah 1. Bila perusahaan yang beroperasi pada lebih dari satu negara maka nilai DIVG adalah sesuai atau sama dengan jumlah geografis yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Verawati, 2012: 18).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh aset. Anggraeni dan Hadiprajitno (2013: 2) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Penelitian ini menggunakan total aset dalam menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan nilai log natural dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Penggunaan log natural dimaksudkan untuk menghindari masalah data natural yang tidak terdistribusi normal. Ukuran Perusahaan = Log Natural Total Assets

D. Data Sampel

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan data perusahaan yang telah terdokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri manufaktur; (b) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap tahun 2013-2015; dan (c) Perusahaan termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut, yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria disajikan dalam tabel pemilihan sampel.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka dan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketertuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi klasik baru dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R²).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian pada Tabel 1 diperoleh nilai signifikan 0,702 > 0,05, maka asumsi normalitas dapat terpenuhi. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai

VIF < 10 dan memiliki nilai toleransi > 0,10, hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 1 Hasil Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,18273306
	Absolute	,066
Most Extreme Differences	Positive	,033
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,702

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DIVO	,697	1,435
	DIVG	,827	1,209
	SIZE	,524	1,908
	KI	,854	1,171
	BIG	,633	1,580
	KPM	,786	1,273

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan Table 3 Durbin-Watson untuk k=6 (Jumlah variabel bebas) pada n=114 (jumlah data), maka diperoleh dl=1,5855 dan du=1,8065. Berdasarkan dl dan du tersebut, maka hasil dari 4-du=2,1935 dan 4-dl=2,4145. a hasil dari 4-du=2,1935 dan 4-dl=2,4145.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi (α = 5%)

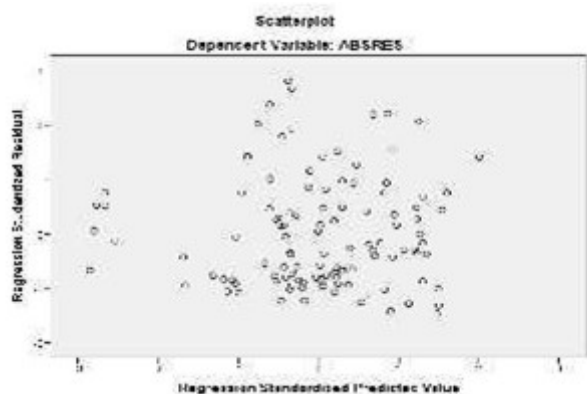
Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,377	,342	,18779	2,062

a. Predictors: (Constant), KPM, KI, DIVO, DIVG, BIG, SIZE
b. Dependent Variable: DA

Hasil yang ditunjukkan pada output SPSS diperoleh nilai statistik Durbin-Watson 2,062, lalu petakan pada interval keputusan statistik Durbin-Watson. Berdasarkan interval keputusan dapat dilihat nilai pengujian menghasilkan keputusan $du < d < 4-du$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbebas dari autokorelasi karena berada pada daerah tidak ada autokorelasi yaitu $1,8065 < 2,062 < 2,1935$.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 scatterplot dapat diketahui bahwa pada gambar Scatterplot tidak terdapat pola yang jelas pada gambar tersebut dan titik-titik menyebar secara acak baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Regresi Linier Berganda

Untuk hasil regresi berganda dalam pengujian bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,302	,389		3,344	,001
DIVO	,095	,014	,627	6,860	,000
DIVG	,005	,005	,076	,910	,365
1 SIZE	-,077	,015	-,542	-5,143	,000
KI	,324	,208	,129	1,558	,122
BIG	,062	,044	,135	1,407	,162
KPM	-,030	,008	-,311	-3,615	,000

a. Dependent Variable: DA

$$DA = 1,302 + 0,095 \text{ DIVO} + 0,005 \text{ DIVG} - 0,077 \text{ SIZE} + 0,324 \text{ KI} + 0,062 \text{ BIG} - 0,030 \text{ KPM}$$

Koefisien Determinansi

Pada Tabel 5 diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adj. R Square sebesar 0,342 artinya 34,2% variasi dari variabel dependen manajemen laba dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen yaitu komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, diversifikasi operasi, diversifikasi geografis dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 34,2%

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,377	,342	,18779	2,062

a. Predictors: (Constant), KPM, KI, DIVO, DIVG, BIG, SIZE

b. Dependent Variable: DA

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan perbandingan antara F hitung dan F tabel. Jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian sebanyak 114 ($n = 114$), variabel penelitian berjumlah 7 ($k = 7$), dengan signifikan sebesar 0,05, maka dapat ditentukan F tabel dengan menggunakan derajat penyebut ($df1$) = $k-1$ dan derajat pembilang ($df2$) = $n-k$, maka diperoleh $df1 = 6$ dan $df2 = 107$, sehingga nilai F tabel dapat dicari menggunakan Microsoft Excel dengan rumus Insert Function : $F_{table} = FINV(\text{probability}; \text{deg_freedom1}; \text{deg_freedom2}) = FINV(0,05;6;107) = 2,18447$.

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,283	6	,381	10,791	,000 ^b
Residual	3,773	107	,035		
Total	6,056	113			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KPM, KI, DIVO, DIVG, BIG, SIZE

Dari Uji F pada Tabel 6 di atas menunjukkan nilai F hitung 10,791 dengan probabilitas signifikan yang menunjukkan 0,000 sedangkan F tabel sebesar 2,18447 dengan signifikan 0,05. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,791 > 2,18447$) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan manajerial, diversifikasi operasi, diversifikasi geografis dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada Tabel 7. Dari hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,122 yang lebih besar dari 0,05 ($0,122 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba tidak dapat diterima (ditolak).

Dari hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel kualitas audit memiliki nilai signifikan

sebesar 0,162 yang lebih besar dari 0,05 (0,122 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba tidak dapat diterima (ditolak).

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,302	,389		3,344	,001
DIVO	,095	,014	,627	6,860	,000
DIVG	,005	,005	,076	,910	,365
SIZE	-,077	,015	-,542	-5,143	,000
KI	,324	,208	,129	1,558	,122
BIG	,062	,044	,135	1,407	,162
KPM	-,030	,008	-,311	-3,615	,000

a. Dependent Variable: DA

Dari hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,00 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima.

Dari hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel diversifikasi operasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,00 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa diversifikasi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa diversifikasi operasi berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima.

Dari hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel diversifikasi geografis memiliki nilai signifikan sebesar 0,365 yang lebih besar dari 0,00 (0,365 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa diversifikasi geografis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh terhadap manajemen laba tidak dapat diterima (ditolak).

Dari hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,00 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Ada beberapa alasan mengapa keberadaan dewan komisaris independen kurang efektif dalam mengurangi manajemen laba. Pertama, pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan. Kedua, ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2012: 51) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagalung (2011: 49) yang menghasilkan keputusan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang di audit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi atau pun mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan namun bahkan akan menambah praktik manajemen laba. Selain itu, dengan adanya keberadaan auditor Big-4 bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada didalamnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2012: 532) dari penelitian tersebut menghasilkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010: 64) yang menghasilkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin banyak saham yang dimiliki

oleh manajemen maka semakin rendah tin dakan manajemen laba di dalam perusah aan. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dianggap dapat men yelaraskan dan menyatukan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang sa ham luar dengan manajemen.

Dengan demikian, apabila saham yang dimiliki oleh manajemen besar maka manajemen akan ikut andil dalam pengawasan terjadinya manajemen laba, karena ketika perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka manajemen akan mengalami kerugian karena mereka ikut memiliki kekayaan di dalam perusahaan tersebut, sehingga manajemen akan mencegah terjadinya praktik manajemen laba untuk tetap mempertahankan kekayaannya tersebut. Dengan kata lain kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme good corporate governance untuk praktik manajemen laba di suatu perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dinuka dan Zulaika (2014: 9) dari penelitian tersebut menghasilkan diversifikasi geografis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lupitasari (2012: 9) yang menyatakan diversifikasi geografis berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan praktik manajemen laba yang lebih kecil dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkannya kondisi keuangan yang akurat dan handal karena dipandang lebih kritis oleh pemegang saham ataupun pihak luar seperti masyarakat atau lainnya sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih besar untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pagalung (2011:49) dan Kusumawardhani (2012:52) dari kedua penelitian tersebut menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan

hasil penelitian variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga jika terjadi peningkatan atau penurunan pada komisaris independen, tidak menyebabkan terjadinya perubahan pada manajemen laba; (2) Berdasarkan hasil penelitian variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga besar kecilnya reputasi atau kualitas audit tidak berdampak pada manajemen laba di suatu perusahaan; (3) Berdasarkan hasil penelitian variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan jika kepemilikan manajerial meningkat maka manajemen laba akan mengalami penurunan; (4) Berdasarkan hasil penelitian variabel diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak diversifikasi operasi yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan melakukan manajemen laba; (5) Berdasarkan hasil penelitian variabel diversifikasi geografis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga besar kecilnya diversifikasi geografis yang dimiliki oleh perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba; dan (6) Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan jika semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan manajemen laba kecil.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, R.N. & Govindarajan, V. (2005). *Management Control System, Eight Edition International Student Edition*. U.S.A: Richard D, Irwin Inc.
- Belkaoui, A. R. (2007). *Accounting Theory*. 5th Edition. Buku 2. E disimpulkan. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, G. S. B. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI.
- Bursa Efek Indonesia. (2010). *Indonesia Stock Exchange*. Diakses 10 Maret 2017, <http://www.idx.co.id/>
- Dimarcia, N. L., Lia, F. & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15, No. 3 Juni, 2324-2351
- Dinuka, V. K. & Zulaika. (2014). Analisis Pengaruh Audite Tenure, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No.3, Hal.1-11.
- Elqorni, A. (2009). *Mengenal Teori Keagenan*. (wordpress)

- diakses 28 November 2016).
- Guna, W. I. & Herawaty, A. (2010). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12.No.1. April 2010.
- Harto, P. (2005). Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja :Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII. Solo*.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta.
- Indraswari, R. (2010). Pengaruh Status Internasional, Diversifikasi Operasi, dan Legal Origin terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Asia yang Terdaftar di NYSE).*Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Indriastuti, M. (2012). Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba..*Eksistensi*. Vol. 4, No.2, Hal 532.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 9 , No.1, Hal. 41-45
- Lupitasari, D. (2012). Diversifikasi Perusahaan dan Manajemen Laba.*Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No. 1.
- Mahriana, I. G. P. & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Mehdi, I. K. & Seboui, S. (2011). Corporate Diversification and Earnings Management.*Review of Accounting and Finance*. Vol . 10.
- Piot, C., Piera, F. M. (2007).*Corporate Governance, Audit Quality And The Cost of Debt Financing of French Listed Companies*
- Pagalung, R. J. G. (2011). Pengaruh Corporate Governance ,Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No.1, November, 1-94.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition Canada: Pearson Prentice Hall Inc.
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris* .Jakarta: Grasindo
- Verawati, D. (2012). *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Welvin, I. G. & Arleen, H. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Journal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No.1, April, 53-68.